



KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI

<http://kliping.dpr.go.id>

Judul	: Utang Kredit Usaha Rakyat (KUR) terdampak bencana dihapus Presiden
Tanggal	: Senin, 08 Desember 2025
Surat Kabar	: Rakyat Merdeka
Halaman	: 2

Utang Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terdampak Bencana Dihapus Presiden

PRESIDEN Prabowo Subianto memastikan Pemerintah akan menghapus utang dan memberikan keleluasaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi petani yang terdampak banjir dan longsor di Aceh. Kebijakan ini mendapat respons beragam.

Kebijakan ini disampaikan Presiden usai meninjau proses perbaikan Jembatan Bailey Teupin Mane di Kabupaten Bireuen, Minggu (7/12/2025).

"Uang-uang KUR ini karenanya keadaan alam. Kami akan hapus. Pe-

tan tidak usah khawatir," ujar Prabowo. Prabowo menegaskan, Pemerintah juga akan memberikan perlindungan penuh bagi petani yang lahannya rusak akibat bencana. Selain penghapusan utang, Pemerintah menyiapkan pasokan pangan dari wilayah lain hingga produksi lokal kembali pulih.

"Petani tidak usah khawatir. Kalau sawahnya rusak, kami akan bantu memperbaiki. Sementara belum bisa produksi penuh, pangan akan kita kirim dari tempat lain. Cadangan

nasional cukup banyak," tambahnya. Selain meninjau persawahan, Prabowo juga memantau kerusakan infrastruktur yang terdampak banjir dan longsor, termasuk jembatan dan bendungan. Dia menyebutkan, perbaikan Jembatan Bailey Teupin Mane ditargetkan rampung dalam satu pekan.

"Ini salah satu jembatan bailey yang rusak. Mereka terus bekerja dan diharapkan dalam satu minggu sudah bisa dibuka," kata Prabowo. Menanggapi hal tersebut, Ang-

gota Komisi V DPR Firman Soebagyo merespons positif. Dia menilai kebijakan ini langkah konkret dari Pemerintah kepada masyarakat yang mengalami bencana alam, khususnya para petani.

"Ini akan membantu mereka," ujar Firman Soebagyo kepada *Rakyat Merdeka*, Minggu (7/12/2025).

Wakil Ketua Umum Serikat Petani Indonesia (SPI) Agus Ruli Ardiansyah juga merespons baik langkah Prabowo tersebut. Namun, kata dia, Pemerintah seharusnya tidak

sebatas menjamin utang petani di bank dihapus. Tetapi menyiapkan kembali kebutuhan untuk menanam kembali.

"Harus bantu penyiapan lahan, irigasi dan lainnya," tegas Agus Ruli kepada *Rakyat Merdeka*, Minggu (7/12/2025).

Untuk mengetahui padangan Firman Soebagyo dan Agus Ruli Ardiansyah mengenai penghapusan utang KUR bagi petani yang terdampak bencana alam di Sumatera, berikut wawancaranya.

FIRMAN SOEBAGYO,
Anggota Komisi IV DPR

Ini Langkah Konkret Dari Pemerintah



“

Tentu akan lebih baik lagi jika disediakan alat-alat pertaniannya juga. Membantu mereka juga pada benih-benih dan lainnya untuk siklus pertama tanam.

APA tanggapan Anda dengan rencana Presiden Prabowo Subianto penghapusan utang Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi para petani yang mengalami bencana di Sumatera?

Saya rasa ini merupakan langkah konkret dari Kepala Negara kepada masyarakat yang terdampak bencana alam. Oleh karena itu, kebijakan ini harus diberikan apresiasi karena seyogyanya di dalam bantuan yang berprofesi sebagai petani. Tentu ini akan memberikan manfaat bagi mereka karena tidak memikirkan masalah hutang lagi.

Apakah ini cukup bagi petani? Tentu akan lebih baik lagi jika disediakan alat-alat pertaniannya

juga. Membantu mereka juga pada benih-benih dan lahirnya untuk siklus pertama tanam.

Berapa lama bantuan itu harus diberikan?

Nanti ketika sudah panen, mereka sudah bisa sendiri.

Artinya buah tangki lanjut dan berjengkol sekian?

Betul. Harus ada langkah dari kementerian atau lembaga terkait. Kalau untuk kebutuhan petani, maka Kementerian Pertanian dan Pemerintah Daerah.

Lantas, untuk jangka pendeknya, apa yang bisa dilakukan agar ke-

dititipkan petani setelah ini bisa segera pulih?

Tentunya mitigaasi dari Pemerintah, khususnya Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). Selanjutnya juga dengan melaksanakan program recovery bencana ini. Sebab sudah terkenal, kalau bantuan untuk program recovery, penyalurannya lama sekali.

Solusi dari Anda?

Memritu saya, penyaluran bantuan program recovery ini lebih baik tidak pernah melalui BNPB atau lembaga lainnya, tetapi langsung ke kementerian terkait saja. Karena kalau melalui kementerian, bisa langsung didistribusikan. ■ NNM

AGUS RULI ARDIANSYAH,
Wakil Ketua Umum Serikat Petani Indonesia (SPI)

Tidak Cukup Dengan Penghapusan Utang Saja



“

Petani harus diperhatikannya, kedepannya. Sebab masalah di Sumatera ini kan bukan salah petani. Tapi akibat adalah *illegal logging* yang bukan dilakukan oleh petani.

APA tanggapan Anda dengan rencana Presiden Prabowo Subianto penghapusan utang Kredit Usaha Rakyat (KUR) bagi para petani yang mengalami bencana di Sumatera?

Perlu dicatat bahwa sebagian besar petani yang mengalami bencana ini tidak memiliki lahan.

Perlu dicatat bahwa sebagian besar petani yang mengalami bencana ini tidak memiliki lahan.

Terus apa dong?

Harus ada kebijakan yang lebih menyajikan petani. Harus diambil petani-petani belum sejahtera.

Artinya dalam waktu dekat harus ada langkah cepat agar petani bisa beraktifitas kembali?

Iya, harus cepat beraktifitas kembali dan ditutup kebutuhannya.

Kebutuhan petani yang paling penting apa saat ini?

Sebenarnya, petani masih memiliki lahan.

Menurut saya, mitigaasi itu harus dilakukan dari sekarang ya. Walau pun kita tidak bisa langsung bekerja setelah bencana ini ya. Tapi, pasti ada yang bisa nanti untuk menanam bahan makanan sawah. Sebenarnya saat ini, petani sudah mulai menanam kan. Namun terjadi bencana.

Naah sekarang yang perlu dilakukan adalah menyelesaikan masalah lahan.

Sejauh ini, petani belum selesai jika terjadi bencana alam.

Sejauh ini, petani belum selesai jika

bat adalah *illegal logging* yang bukan dilakukan oleh petani.

Menurut Anda, berapa lama untuk pemuliharaan di sektor peternakan?

Menurut saya, mitigaasi itu harus dilakukan dari sekarang ya. Walau pun kita tidak bisa langsung bekerja setelah bencana ini ya. Tapi, pasti ada yang bisa nanti untuk menanam bahan makanan sawah. Sebenarnya saat ini, petani sudah mulai menanam kan. Namun terjadi bencana.

Naah sekarang yang perlu dilakukan adalah menyelesaikan masalah lahan.

Sejauh ini, petani belum selesai jika

terjadi bencana alam.

Sejauh ini, petani belum selesai jika